

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman lada merupakan salah satu komoditas yang penting di Indonesia karena merupakan salah satu penyumbang devisa negara. Salah satu daerah pemasok lada di Indonesia adalah Bangka Belitung yakni lada putih (*Muntok white pepper*) dan Lampung yakni lada hitam (*Lampung Black pepper*). Produksi lada Propinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan, yaitu 33.595,97 ton pada tahun 2013, naik menjadi 33.828 ton pada tahun 2014 (Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2015). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperluas areal penanaman lada itu sendiri. Beberapa lahan suboptimal dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.

Lahan suboptimal merupakan lahan-lahan yang secara alami mempunyai satu atau lebih kendala sehingga butuh upaya ekstra agar dapat dijadikan lahan budidaya yang produktif untuk tanaman, ternak, atau ikan (Lakitan dan Nuni 2013). Salah satu lahan sub-optimal adalah lahan pasir pantai, Lahan pasir pantai merupakan tanah yang didominasi oleh fraksi pasir dengan klas tekstur pasiran. Tanah pasir memiliki kandungan bahan organik dan kalsium yang sangat rendah, aerasi baik, mudah diolah, dan daya memegang air rendah (Rajiman *et al.* 2008).

Lahan pasir pantai merupakan tanah yang mengandung lempung, debu, dan kandungan hara yang sangat minim. Ciri-ciri lahan pasir pantai adalah kandungan pasir yang lebih tinggi, struktur lepas-lepas, memiliki kandungan hara yang rendah, kapasitas tukar kation rendah, daya menyimpan air rendah suhu tanah di siang hari sangat tinggi, kecepatan angin dan laju evaporasi sangat tinggi (Yuwono 2009). Pasir pantai memiliki KPK sangat rendah, bahan organik sangat rendah, C-organik sangat rendah, N dan K rendah, P-tersedia sedang dan P total sangat tinggi (Rajiman *et al.* 2008). Meningkatkan produktivitas lahan pasir pantai dapat dilakukan dengan cara menambahkan bahan organik.

Bahan organik dapat berasal dari sisa tanaman, hewan seperti dalam bentuk pupuk kandang, pupuk hijau, kompos dan sebagainya. Bahan organik merupakan salah satu pembenah tanah yang telah dirasakan manfaatnya dalam perbaikan sifat – sifat tanah baik sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Rajiman 2014). Munawar (2011) menambahkan bahwa bahan organik tanah mempunyai kapasitas menyerap dan merangsang air sampai 90% dari bobotnya. Selain itu, bahan organik dapat membantu mencegah terjadinya pengeringan, pengkerutan, dan memperbaiki sifat-sifat lengas tanah pasiran sehingga dengan meningkatnya penyerapan air oleh tanaman diharapkan dapat meningkatkan penyerapan unsur hara.

Bahan organik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompos kulit nanas. Hal ini dikarenakan jumlah kulit nanas yang sangat banyak sehingga mencemari lingkungan dan serta selama ini hanya dimanfaatkan untuk makan ternak, itupun tidak mengurangi jumlah sampah kulit nanas. Kulit nanas mengandung N total 1,17 %, C-organik 42,18%, pH 4,5, kadar air 51,37 % dan kadar abu 4,95% (Salim dan Sriharti 2008)

Penggunaan pembenah tanah dapat meningkatkan kandungan hara tanah, kandungan C-organik dan pH di lahan pasir pantai (Rajiman 2014). Purbajanti *et al.* (2010) pemberian pupuk kandang 20 ton/ha dapat meningkatkan luas daun pertanaman, laju fotosintesis, serapan nitrogen, laju pertumbuhan relatif, tinggi tanaman, produksi hijauan, dan bahan kering tanaman. Hasil penelitian Putri (2011), menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang sebanyak 20 ton/ha dapat mengurangi penggunaan NPK menjadi 200 kg/ha.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang pertumbuhan bibit lada (*Piper nigrum L.*) terhadap pemberian kompos kulit nenas pada media pasir pantai perlu dilakukan dan dikaji lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi para petani untuk memanfaatkan daerah pesisir pantai untuk lahan pertanian khususnya lada.

1.2 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh kompos kulit nenas terhadap sifat fisik media tanam pasir pantai setelah aplikasi.

2. Mengetahui varietas lada yang memiliki pertumbuhan terbaik dengan pemberian kompos kulit nenas di media pasir pantai.
3. Untuk mengetahui dosis yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan tanaman lada (*Piper nigrum* L) di media pasir pantai.

1.3 Rumusan masalah

1. Bagaimanakah pengaruh kompos kulit nenas terhadap sifat fisik media tanam pasir pantai setelah aplikasi?
2. Varietas lada manakah yang memiliki pertumbuhan terbaik dengan pemberian kompos kulit nenas di media pasir pantai?
3. Dosis berapakah yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan tanaman lada (*Piper nigrum* L) di media pasir pantai?

